

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DARI PERSPEKTIF *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DI PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK

Ketut Ariasna, Roikhanatin

ABSTRAK

GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Dengan melontarkan beberapa prinsip dasar Corporate Governance seperti keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency) dan kewajaran (fairness), dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG diyakini akan menolong perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis bangkit menuju ke arah yang lebih sehat, mampu bersaing, dikelola secara dinamis serta professional. Ujungnya adalah daya saing yang tangguh, yang diikuti pulihnya kepercayaan investor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan dari perspektif PBV dan NPM PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan hasil kesimpulan bahwa: 1) Hasil pengujian data dengan model regresi sederhana, perspektif PBV menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan GCG terhadap kinerja keuangan. 2) Berdasarkan pengujian data regresi sederhana dengan perspektif NPM menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan penerapan GCG terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance* , keuangan , *Price to Book Value*, *Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Selama sepuluh tahun terakhir ini konsep *Good Corporate Governance* (GCG) ditempatkan di posisi strategis. Hal itu terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis-terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Kedua, krisis ekonomi, di kawasan Asia dan diperburuk dengan sistem hukum dan praktik perbankan yang lemah, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, serta pandangan *Board of Directors* (BOD) yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.

Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya (Sutedi, 2011: 1). Selama dasawarsa 1990-an, tuntutan terhadap penerapan GCG secara konsisten dan komprehensif datang secara beruntun. Mereka menyuarakan hal itu diantaranya adalah berbagai lembaga investasi baik domestik maupun mancanegara, termasuk institusi sekaliber World Bank, IMF, OECD, dan APEC. Dengan melontarkan beberapa prinsip dasar *Corporate Governance* seperti keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*), dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG diyakini akan menolong perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis bangkit menuju ke arah yang lebih

sehat, mampu bersaing, dikelola secara dinamis serta professional. Ujungnya adalah daya saing yang tangguh, yang diikuti pulihnya kepercayaan investor.

Komitmen Pemerintah Indonesia untuk mendukung penerapan *Good Corporate Governance* diwujudkan dengan penerbitan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sedangkan jika perusahaan bergerak dalam bidang perbankan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Penerapan GCG bukanlah suatu hal yang mudah, untuk menerapkan GCG di Indonesia dibutuhkan suatu proses yang panjang dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan, pihak-pihak dalam perusahaan, maupun masyarakat. Manajemen puncak perusahaan, baik direksi maupun komisaris harus mempunyai komitmen untuk menerapkan GCG dalam perusahaannya. Komitmen ini harus didukung oleh semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan, karena pada dasarnya tuntutan untuk melaksanakan komitmen penerapan GCG akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan tersebut. Artinya, apabila GCG diterapkan secara baik oleh perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan akan berjalan secara efisien dan akan meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Apabila daya saing perusahaan bagus, maka kemungkinan besar konsumen akan merasa puas, para karyawan akan terjamin kesejahteraannya, kepercayaan publik terhadap perusahaan akan meningkat, akses untuk bekerjasama dengan berbagai pihak juga akan lebih mudah untuk ditempuh, selain itu akses pada modal menjadi mudah sehingga biaya modal menjadi murah. Namun

apabila suatu perusahaan tidak dapat menerapkan GCG secara baik, maka efisiensi dan kinerja perusahaan akan menurun dan berisiko menyebabkan terjadinya kebangkrutan.

Sebagai suatu perusahaan BUMN terbuka, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. telah menerapkan GCG di lingkungan perusahaannya dengan menetapkan suatu standar nilai, etika dan budaya yang tertuang dalam kode etik serta budaya perusahaan. Pembangunan integritas yang tinggi melalui nilai-nilai budaya tersebut diyakini akan semakin memberikan hasil maksimal pada mutu penerapan GCG, yaitu : (1) peningkatan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada para pemangku kepentingan. (2) meningkatkan nilai perusahaan, melalui peningkatan kinerja keuangan dan meminimalisasi risiko keputusan investasi yang mengandung benturan kepentingan. (3) Meningkatkan kepercayaan investor. (4) Tercapainya kepuasan para pemangku kepentingan akibat naiknya nilai perusahaan dan deviden dari perusahaan.

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut pada umumnya berkisar pada hal-hal yang bersifat fundamental yaitu :

1. Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi).
2. Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis

perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham.

3. Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana eksternal, bahwa dana tersebut digunakan secara tepat dan efisien serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin bahwa investasinya akan memperoleh keuntungan yang bernilai tinggi, selain itu juga harus dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Melalui komitmen yang tinggi dan konsisten terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan meyakini akan dapat mencegah praktik-praktik korupsi serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Selain hal tersebut, konsistensi penerapan GCG diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan berkelanjutan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dari perspektif PBV dan NPM PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7) penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dari data yang diperoleh penulis menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok, atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Definisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel Penelitian

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur.

Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini ditentukan variabel independen atau bebasnya yaitu penerapan GCG. Penerapan GCG adalah seberapa baik suatu perusahaan menerapkan GCG. Pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan menggunakan skor GCG yang dipublikasikan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), menggunakan bobot nilai yang ditentukan dalam indikator-indikator dan parameter indikator yang akan dibobot dengan total skor maksimal 100, jika perusahaan memiliki bobot skor mendekati atau mencapai nilai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik dalam menerapkan *corporate governance*.

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya kinerja keuangan, yang memiliki definisi untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan

dua data keuangan antara satu dengan yang lain. Sedangkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai going concern. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai PBV adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah kemampuan *sales*/penjualan perusahaan untuk memperoleh laba. Formula yang dipergunakan untuk menghitung besarnya nilai NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Net Sales}}$$

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah penerapan *good corporate governance* di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2013:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini bisa dilakukan ketika populasi dirasa terlalu banyak dan tidak memungkinkan efektifnya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah penerapan *good corporate governance* dan kinerja keuangan dari perspektif PBV dan NPM

di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2009-2011 dan tahun 2013.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi-informasi yang menunjang dan mendukung penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mempelajari beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, sebagai bahan referensi untuk memberikan pemahaman dan sebagai landasan teori.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kelengkapan data mengenai objek penelitian. Selanjutnya data tersebut dipelajari, diolah, ditelaah, dan dianalisis.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013, 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku

untuk populasi di mana sampel diambil. Dalam penelitian ini, statistik deskripsi digunakan untuk menginterpretasikan variabel penerapan GCG dan kinerja keuangan dari perspektif PBV dan NPM.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan regresi sederhana. Berikut langkah-langkah pengujian yang dilakukan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (C. Trihendradi 2013:131). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Dalam Ghazali juga dijelaskan bahwa nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada uji ini digunakan nilai *Adjusted* R^2 . Apabila nilai *Adjusted* R^2 bernilai negatif, maka menurut Gujarati (dalam C. Trihendradi 2013:131) nilai *Adjusted* R^2 dianggap bernilai 0.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (C. Trihendradi 2013:133). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut (C. Trihendradi 2013:133):

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih,

dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

2. Membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Good Corporate Governance di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

1. Tujuan Penerapan GCG

Sejalan dengan visi dan misi, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. berkomitmen menjadikan GCG sebagai budaya dalam mengelola perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan telah menetapkan misi GCG sbb :

- a. Mewujudkan tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan
- b. Mewujudkan pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
- c. Mewujudkan seluruh organ perusahaan dalam pengambilan keputusan senantiasa dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan

dan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan menerapkan prinsip GCG untuk menjamin tercapainya hasil yang optimal dalam penerapan GCG, meliputi :

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatnya efisiensi operasional serta lebih meningkatnya pelayanan kepada pemangku kepentingan.
- b. Meningkatnya corporate value, melalui peningkatan kinerja keuangan dan minimalisasi risiko keputusan investasi yang mengandung benturan kepentingan.
- c. Meningkatnya kepercayaan investor.
- d. Tercapainya stakeholder satisfaction akibat peningkatan corporate value dan dividen perusahaan.
- e. Mengarahkan dan mengendalikan hubungan kerja organ perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
- f. Meningkatkan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan kepada pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingna para stakeholders.
- g. Menciptakan kejelasan hubungan kerja antara perusahaan dengan para stakeholders.
- h. Mengarahkan pencapaian visi dan misi perusahaan dan meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia.
- i. Mendorong dan mendukung pengembangan usaha, pengelolaan sumberdaya perusahaan dan pengelolaan risiko lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Melalui komitmen yang tinggi dan konsistensi terhadap penerapan GCG, perusahaan yakin dapat mencegah praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Selain hal tersebut, konsistensi penerapan GCG diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan berkelanjutan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (corporate value) bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Pedoman, Struktur dan Mekanisme Corporate Governance

Corporate Governance di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. berjalan dengan baik dan senantiasa dilandasi cara kerja yang etis, transparan dan atas dasar kepercayaan.

a. Pedoman

Perusahaan telah menjalankan Board Manual, Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran dan Pedoman IT Governance secara optimal sebagai salah satu implementasi dari pelaksanaan Pedoman GCG dan telah diberlakukan melalui surat keputusan Direksi.

Board manual telah dijalankan dan disempurnakan pada tahun 2012 sesuai ketentuan pasal 2 Peraturan Menteri Negara BUMN No: Per-01/MBU/2011, sebagai pedoman kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Perangkatnya.

b. Struktur

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham

(RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Kepengurusan perusahaan menganut sistem dua badan (two boards system), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan. Perusahaan telah memiliki infrastruktur yang diperlukan dalam rangka implementasi GCG yaitu: RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite pendukung Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Manajemen Risiko, Internal dan Eksternal Audit. Sedangkan soft structure yang dimiliki perusahaan terdiri dari: budaya perusahaan, pedoman GCG, pedoman kode etik, Board Manual, charter, kebijakan perusahaan, Sistem Manajemen Semen Indonesia (SMSI) dan whistle blower system.

c. Mekanisme Corporate Governance Dalam forum RUPS, para pemegang saham dapat melakukan pengambilan keputusan penting terkait dengan investasi yang telah ditanamkan di Perusahaan. RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan. Setelah keputusan diambil, maka RUPS akan menyerahkan segala kewenangan pengawasan dan pelaksanaan keputusan tersebut kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

3. Kebijakan Corporate Governance

Perusahaan senantiasa melengkapi dan menyempurnakan aturan kebijakan operasional sebagai bagian dari penerapan praktik GCG terbaik. Dalam menjalankan segenap aktivitas bisnis, perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG sejalan dengan visi, misi dan budaya perusahaan. Prinsip-prinsip GCG merupakan tuntutan sikap dan perilaku bagi segenap jajaran perusahaan dan pemangku kepentingan yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan-kebijakan pokok diantaranya:

- a. Integritas bisnis
- b. Kode etik perusahaan
- c. Manajemen risiko
- d. Standar akuntansi
- e. Transaksi benturan kepentingan
- f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
- g. Transaksi orang dalam
- h. Larangan pemberian dan penerimaan hadiah dan donasi
- i. Pengadaan barang/jasa
- j. Pengendalian kualitas produk

- k. Remunerasi
- l. Keterbukaan informasi
- m. Manajemen kinerja

4. Roadmap Penerapan GCG

Tujuan dan sasaran awal roadmap penerapan GCG adalah menumbuhkan komitmen manajemen dalam menerapkan GCG dan senantiasa diikuti langkah penyempurnaan dan konsistensi penerapannya. Penyempurnaan soft structure bertujuan melengkapi kebijakan pendukung, selain meningkatkan tanggung jawab dalam menjaga segenap kepentingan stakeholders. Sedangkan infrastruktur GCG dilengkapi dengan melakukan penyempurnaan organisasi yang diperlukan.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. telah menetapkan gambaran tahapan penerapan GCG dengan tujuan menjadi perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab, dengan menjadikan praktik tata kelola yang baik sebagai budaya dalam pengelolaan perusahaan sebagai berikut:

Gambar 1.



Hasil Pengujian

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif membeberkan informasi tentang karakteristik dan variabel-variabel penelitian GCG dan kinerja keuangan dari perspektif PBV dan NPM. Data diambil dari perusahaan sampel selama periode tahun 2009 – 2011 dan tahun 2013, sedangkan data tahun 2012 tidak dimasukkan karena data skor GCG tahun tersebut ekstrim. Hal ini terjadi karena pada tahun 2012 terjadi penurunan yang signifikan atas skor GCG. Penurunan terjadi akibat penilaian GCG tahun 2012 menyesuaikan keputusan Sekretaris Kementerian BUMN nomor SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator atau Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Tabel 2
Skor GCG, PBV dan NPM

TAHUN	SKOR GCG	PBV	NPM
2009	83,31	75,50	0,23
2010	88,91	94,50	0,26
2011	91,71	114,50	0,24
2013	91,38	153,00	0,24

Sumber : data primer diolah penulis

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Uraian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deiation
PBV	4	75,50	153,00	109,3750,2425	41,63807
NPM	4	0,23	0,26	90,0774	0,01258
GCG	4	88,31	91,71		1,71743
Valid N (listwise)	4				

Sumber : data primer diolah penulis

Berdasarkan data deskriptif variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 4.2 di atas tampak bahwa PBV perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 109,375 dengan nilai minimum 75,50 (data tahun 2009) dan nilai maksimum 153,00 (data tahun 2013). Besarnya standar deviasi adalah 41,63807%, hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata skor PBV adalah peningkatan maksimum yang mungkin adalah +41,63807% sedangkan penurunan nilai rata-rata skor PBV yang mungkin adalah -41,63807%.

NPM perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 24,33% dengan nilai minimum 23% (data tahun 2009) dan nilai maksimum 26% (data tahun 2010). Besarnya standar deviasi adalah 1,528%, hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata skor NPM adalah peningkatan maksimum yang mungkin adalah +1,528% sedangkan penurunan nilai rata-rata skor NPM yang mungkin adalah -1,528%.

Variabel skor penerapan GCG perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 90,0775 dengan nilai minimum 83,31 (data tahun 2009) dan nilai maksimum 91,71 (data tahun 2011). Besarnya standart deviasi adalah 1,71743%, hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata skor penerapan GCG adalah peningkatan maksimum yang mungkin adalah +1,71743% sedangkan penurunan nilai rata-rata skor penerapan GCG yang mungkin adalah – 1,71743%.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini terdapat 2 persamaan regresi linier sederhana, dengan variabel dependen kinerja keuangan dari perspektif PBV dan NPM. Dari hasil uji regresi pertama dengan perspektif PBV dapat diringkas sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis PBV

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan program SPSS 21,0 dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Penerapan GCG terhadap PBV

Variabel Independen	Unstandardized Coeficients	t-Hitung	Signifikasi	VIF	Beta
(Constant)	85,119	461,013	0,000		
GCG	0,041	28,036	0,001	1,000	0,999
R Square	0,997				
R	0,999				
F Change	786,036				
Sign. F Change	0,001				
Durbin Watson	3,154				
Alpha (α) = 5 %					

Sumber : data primer diolah penulis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bentuk sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 85,119 + 0,041X + e$$

Dari persamaan regresi sederhana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstantan sebesar 85,119 menunjukkan besarnya PBV jika variabel GCG = 0 (nol)
2. Koefisien regresi GCG (X) bernilai positif yaitu sebesar 0,41 menunjukkan

perubahan yang searah artinya bahwa setiap kenaikan besarnya GCG sebesar 1 satuan akan menyebabkan naiknya PBV sebesar 0,041 satuan.

3. Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,997 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variasi atau perubahan variabel terikat PBV sebesar 99,7 %. Hal ini dapat dikatakan 0,3% perubahan variabel Y disebabkan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.
4. Nilai koefisien korelasi $R = 0,999$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel

terikat sebesar 99,9%, hubungan ini dikategorikan sangat tinggi karena koefisien korelasi tersebut mendekati angka satu.

Pengujian Hipotesis NPM

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan program SPSS 21,0 dapat diringkas sebagai berikut :

Pengujian terhadap hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bentuk sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Penerapan GCG terhadap NPM

Variabel Independen	Unstandardized Coefisients	t-Hitung	Signifikasi	VIF	Beta
(Contanta)	92,975	3,984	0,058		
GCG	-11,947	-124	0,912	1,000	-0,0,8
R Square	0,008				
R	0,088				
F Change	0,015				
Sign. F Change	0,912				
Durbin Watson	0,864				
Alpha (α) = 5 %					

Sumber : Data primer diolah penulis

Maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 92,975 + (-11,947)X + e$$

Dari persamaan regresi sederhana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstantan sebesar 92,975 menunjukkan besarnya indikator NPM jika variabel GCG = 0 (nol)
2. Koefisien regresi GCG (X) bernilai negatif yaitu sebesar (-11,947) menunjukkan perubahan yang berlawanan artinya bahwa setiap kenaikan besarnya GCG sebesar 1 satuan akan menyebabkan turunnya NPM sebesar 11,947 satuan.
3. Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,008 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variasi atau perubahan indikator terikat NPM sebesar 0,8 %. Hal ini dapat dikatakan 0,8 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X selebihnya sebesar 99,2% disebabkan oleh variable lain di luar variable yang diteliti.

4. Nilai koefisien korelasi R = 0,088 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan indikator terikat sebesar 8,8% hubungan ini dikategorikan rendah karena koefisien korelasi tersebut jauh di bawah angka 1.

Uji Hipotesis

Variabel dependen dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, pada persamaan regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Penerapan GCG terhadap PBV

Hasil Uji statistik t menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan perspektif PBV diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator GCG memiliki t_{hitung} sebesar 28,036 lebih besar dari t tabel sebesar 2,776 yang berarti indikator GCG berpengaruh kinerja keuangan dari perspektif PBV.

Tabel 5.
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Keterangan	T hitung	T tabel	Hasil Pengujian
GCG pada PBV	28,036	2,776	Hipotesis diterima
GCG pada NPM	-124	2,776	Hipotesis ditolak

Sumber : data primer diolah penulis

Hal ini sesuai dengan teori bahwa penerapan GCG memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Penerapan GCG memberikan pengaruh yang positif pada harga saham perusahaan yang merupakan indikator bahwa investor memberikan penilaian positif atas kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Laili (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang diproxikan dari PBV.

Pengaruh Penerapan GCG terhadap NPM

Hasil Uji statistik untuk hipotesis yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM ditolak. Hasil analisis menunjukkan variable GCG memiliki t hitung -124, lebih kecil dari t tabel sebesar 2,776 yang berarti variabel GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari perspektif NPM.

Hal ini berarti tidak konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang kemudian disebut dengan anomali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara mekanisme *internal corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Demikian pula ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dari perspektif PBV dan NPM pada periode 2009-2013, analisis secara umum menggunakan statistik. Variabel independen menggunakan penerapan GCG. Variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan dari perspektif PBV dan NPM.

Dari penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian data dengan model regresi sederhana, perspektif PBV menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan GCG terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan pengujian data regresi sederhana dengan perspektif NPM menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan penerapan GCG terhadap kinerja keuangan.

Saran

Dari simpulan tersebut di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi investor
Bagi para investor yang berkepentingan dengan saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dapat menambahkan analisis teknikal dengan menggunakan perbandingan fluktuasi harga saham antara saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan perusahaan sejenis (PT Holcim Indonesia Tbk. dan PT Indocement Tunggul Perkasa).
2. Bagi manajemen Perusahaan
Sebagai masukan untuk melakukan *cost control* dan efisiensi pola operasi

terkait dengan nilai harga pokok penjualan (HPP) yang terus meningkat, dan hal tersebut berpengaruh terhadap net profit margin. Antara lain dengan melakukan:

- a. Efisiensi biaya energi: penggunaan energi alternatif, pendirian pembangkit listrik (agar tidak bergantung pada supply dari PLN), mengoptimalkan sinergi dengan Anak Perusahaan yang bergerak di bidang energi (PT SGG Energi Prima).
- b. Efisiensi biaya distribusi: pola sinergi distribusi dengan Anak Perusahaan, pengiriman semen dengan menggunakan moda transportasi kereta api, optimalisasi penggunaan packing plant.

Perusahaan disarankan untuk mendorong seluruh organ perusahaan melaksanakan GCG secara konsisten, tidak sekedar hanya memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

3. Bagi peneliti lain

Bagi para peneliti selanjutnya:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi terutama dalam penerapan GCG yang menggunakan penilaian sendiri (self assessment) pada BUMN-BUMN lainnya.
- b. Melakukan penelitian dengan pengambilan data dalam periode yang lebih panjang serta mengembangkan dari perspektif yang lain.
- c. Menggunakan kriteria nilai GCG index yang dikeluarkan oleh Intansi Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).
- d. Menggunakan objek penelitian beberapa perusahaan yang listed di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat. Semarang.
- Daniri, Achmad, Mas. 2014. *Lead by GCG*, Gagas Bisnis Indonesia. Jakarta.
- Daniri, Achmad, Mas. 2006. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Ray Indonesia. Jakarta.
- Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip-prinsip Good Corporate Governance: Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*, Genta Press. Yogyakarta.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fakultas Ekonomi Universitas Gresik, 2013. Program Studi Akuntansi dan Manajemen, *Pedoman Petunjuk Penulisan Skripsi*, Gresik
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- <http://dauz-muhammadfirdaus.blogspot.com>
- Iqbal Bukhori. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

- (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Laporan Tahunan PT Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2009-*Cementing Path For Sustainable Growth*, Memperkokoh Landasan untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.
- Laporan Tahunan PT Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2010-*Why Semen Gresik*
- Laporan Tahunan PT Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2011-*We Are Rady*, Kami Siap.
- Laporan Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012-*Together We Build A Better Future*.
- Laporan Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-*The Future Is Here*.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Noor Laila. 2011. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Penerbit Airlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Santoso, P.B., dan Ashari. 2005, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta
- Sutedi, Adrian., 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta
- Trihendradi, C. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21*. Andi Offset. Yogyakarta
- Windah, Gabriela Cyntia dan Fidelis Arastyo Andono. 2013. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survey The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2008-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Volume 2 Nomor 1